

Pengaruh Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (Eksperimen pada MTs Negeri di Kota Serang)

Opan Ahmad Solihin
MTsN 1 Kota Serang
Serang, Indonesia
kangopan86@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa. Hipotesis penelitian yang diuji meliputi : 1). Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. 2). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. 3). Pengaruh Interaksi Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Penelitian dilakukan dengan metode eksperimen. Populasi adalah siswa MTs Negeri kelas VIII di dua MTs Negeri di Kota Serang dengan besar sampel sebanyak 64 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu tes hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan bentuk pilihan ganda dengan *option* sebanyak 30 soal. Analisis data menggunakan *analysis of varians* (ANOVA) dua jalur/arah. Hasil pengujian hipotesis diperoleh kesimpulan sebagai berikut : 1). Terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran terhadap hasil belajar PKN siswa MTs Negeri di Kota Serang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan Sig. = 0,009 < 0,05 dan Fh 7,186. 2). Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar PKN siswa MTs Negeri di Kota Serang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan Sig.= 0,001 < 0,05 dan Fh 12,415. 3). Terdapat Pengaruh interaksi yang signifikan metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PKN siswa MTs Negeri di Kota Serang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan Sig = 0,00 > 0,05 dan Fh 20,178.

Kata kunci : metode pembelajaran, motivasi belajar, hasil belajar siswa.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine how much influence the learning method and learning motivation had on student citizenship education learning outcomes. The research hypotheses tested include: 1). The Influence of Learning Methods on Learning Outcomes of Citizenship Education. 2). The Influence of Learning Motivation on Civic Education Learning Outcomes. 3). The Effect of Interaction of Learning Methods and Learning Motivation on Learning Outcomes of Citizenship Education. The research was conducted using experimental methods. The population is class VIII State MTs students in two State MTs in Serang City with a sample size of 64 students. The research instrument used is the Citizenship Education learning outcome test in the form of multiple choice with 30 options. Data analysis used two-way/way analysis of variance (ANOVA). The results of hypothesis testing obtained the following conclusions: 1). There is a significant influence of learning methods on the learning outcomes of PKN students at State MTs in Serang City. This is evidenced by the acquisition of Sig. = 0.009 < 0.05 and Fh 7.186. 2). There is a significant effect of learning motivation on PKN learning outcomes of State MTs students in Serang City. This is evidenced by the acquisition of Sig. = 0.001 < 0.05 and Fh 12.415. 3). There is a significant interaction effect of learning methods and learning motivation on PKN learning outcomes of State MTs students in Serang City. This is evidenced by the acquisition of Sig = 0.00

> 0.05 and Fh 20.178.

Keywords: *learning methods, learning motivation, student learning outcomes.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu bagi kemajuan suatu bangsa. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kualitas pendidikan di negara tersebut. Negara Indonesia di tengah gencarnya melaksanakan pembangunan, masyarakatnya menyadari betul bahwa pendidikan sangat berperan penting bagi upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas sebagai modal bagi pembangunan tersebut. Hal ini seiring dengan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana termuat dalam Bab II Pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional diperlukan perubahan kurikulum dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan nasional yang sesuai dengan perkembangan zaman. Perubahan ini menuntut guru untuk meningkatkan profesionalisme dan kompetensi setiap waktu. Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan digunakan istilah belajar untuk menyebut seluruh kegiatan siswa dalam proses belajar dalam rangka menguasai suatu kompetensi, hal ini berarti bahwa pusat pembelajaran di dalam kelas adalah siswa (*student centered learning*). Sebagai pusat belajar siswa harus lebih aktif berkegiatan untuk membangun suatu pemahaman, keterampilan dan sikap perilaku tertentu (*active learning*). Aktivitas siswa menjadi penting ditekankan karena belajar itu pada hakekatnya adalah proses yang aktif.

Berdasarkan pengamatan riil di lapangan, proses pembelajaran di sekolah dewasa ini kurang memperhatikan kreativitas siswa terutama dalam

pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Masih banyak tenaga pengajar yang menggunakan metode konvensional secara monoton dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga suasana belajar terkesan kaku dan didominasi oleh guru. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, lebih mementingkan penghafalan bukan pengalaman. Dalam penyampaian materi guru biasanya menggunakan metode ceramah, sementara siswa hanya duduk, mencatat dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Siswa sangat sedikit mendapatkan peluang untuk bertanya. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran di sekolah peranan guru sangat penting. Guru harus peka dengan kesulitan belajar yang dirasakan oleh siswa. Guru harus dapat memotivasi anak untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, karena guru sebagai tenaga pengajar yang secara langsung melaksanakan proses pendidikan.

Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Siswa akan melakukan aktivitas belajar dengan senang jika didorong oleh suatu motivasi. Selama ini pada umumnya motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan Madrasah Tsanawiyah di wilayah Kota Serang masih rendah, hal ini dapat dilihat dari kurangnya perhatian siswa dalam menerima pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas. Selain itu masih ada siswa yang terlambat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dan ada siswa yang mengerjakan tugas rumah di sekolah pada pagi hari.

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Seorang siswa yang mempunyai intelegensi

yang cukup tinggi, bisa saja gagal disebabkan karena kurang adanya motivasi dalam belajarnya. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. Pendidikan Kewarganegaraan mengkaji seperangkat peristiwa, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu ipoleksosbudhankam dan agama.

Melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa disarankan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai. Dimasa yang akan datang siswa akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan bermasyarakat yang global selalu mengalami perubahan setiap saat.

Oleh karena itu mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dirancang untuk mengembangkan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat yang dinamis terlebih terkait masalah ipoleksosbudhankam dan agama. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan disusun dengan pendekatan secara sistematis, komprehensif dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada ilmu yang berkaitan. Hal ini disebabkan materi bahan ajar Pendidikan Kewarganegaraan sangat kompleks karena terdiri dari lintas disiplin ilmu termasuk Pancasila.

Mengingat pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pelajaran yang kompleks, menyebabkan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu pelajaran yang dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan dan menjenuhkan. Hal itu disebabkan oleh kajian materi yang luas dalam bentuk materi hafalan. Dengan materi yang padat maka biasanya metode yang digunakan guru berlangsung satu arah, tidak mengikutsertakan siswa untuk berperan aktif di kelas. Oleh karena itu, siswa sering merasa bosan karena materi belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan lebih

banyak menghafal sehingga siswa merasa tidak tertantang. Materi Pendidikan Kewarganegaraan yang tidak diikuti sertakan dalam ujian nasional yang mengakibatkan Pendidikan Kewarganegaraan seperti mata pelajaran yang dibandingkan dengan pelajaran eksakta. Di samping faktor-faktor tersebut yang menjadi kendala sehingga siswa kurang termotivasi belajar, sarana dan prasarana juga yang kurang mendukung. Dengan begitu Pendidikan Kewarganegaraan dianggap kurang penting untuk dipelajari.

Kendala-kendala tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar pada hakikatnya adalah pencerminan dari usaha belajar. Semakin baik usaha belajar semakin baik pula hasil yang dicapai sehingga dalam hal ini ada unsur timbal balik. Untuk mencapai hasil atau prestasi belajar harus didukung kemauan, dorongan semangat belajar yang tinggi, namun demikian semangat yang tinggi menjamin dapat berprestasi maksimal, dalam arti terkadang gagal mencapai prestasi belajar yang diharapkan.

Proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang baik hanya akan terjadi jika prosesnya di kelas berhasil membelajarkan siswa, baik dalam berpikir maupun dalam bersikap karena belajar bukan hanya menyerap informasi secara pasif melainkan aktif menciptakan pengetahuan dan keterampilan. Proses belajar ini memerlukan motif tertentu agar dapat membangkitkan dan menciptakan hasil belajar. Hasil belajar yang maksimal dapat dicapai karena adanya motivasi.

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan disukai siswa. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh hasil belajar yang optimal.

Judul penelitian ini adalah “Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan

Kewarganegaraan (Eksperimen pada MTs Negeri Di Kota Serang)”. Metode pembelajaran yang ditelaah adalah metode jigsaw dan metode konvensional. Sesuai latar belakang masalah tersebut penulis dapat mengidentifikasi masalah antara metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Adapun permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa MTs Negeri di Kota Serang.
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa MTs Negeri di Kota Serang.
3. Apakah terdapat pengaruh interaktif metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa MTs Negeri di Kota Serang.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa MTs Negeri di Kota Serang.
2. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa MTs Negeri di Kota Serang.
3. Pengaruh interaktif metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa MTs Negeri di Kota Serang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen dengan anova dua jalur (*treatment by treatment*), yaitu dengan memberikan jenis perlakuan yang berbeda pada dua kelompok belajar siswa. Kelompok yang satu dijadikan kelompok eksperimen yaitu diberikan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif jigsaw, sedangkan kelompok lainnya sebagai kelompok kontrol dengan diberikan pembelajaran metode konvensional. Dari masing-masing kelompok tersebut kemudian

dibagi dalam dua kelompok siswa yaitu bermotivasi tinggi dan bermotivasi rendah pada pelajaran yang dilakukan berdasarkan hasil tes dan data guru. Pada akhir perlakuan kedua kelas diberikan tes dengan instrumen yang sama. Kemudian hasilnya dianalisis dan dibandingkan. Penelitian ini akan menguji pengaruh metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah anova dua jalur, karena variabel penelitian terdiri atas metode pembelajaran (*variabel treatment*) dan motivasi belajar (*variabel atribut*) adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain faktorial 2x2, dengan metode eksperimen “*treatment by level*”. Konstelasi hubungan antar variabel yang memperlihatkan permasalahan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2 Desain Faktorial 2x2

Motivasi belajar (B)	Metode Pembelajaran (A)		Σ B
	Jigsaw (A1)	Konvensional (A2)	
Tinggi (B1)	A1B1	A2B1	Σ B1
Rendah (B2)	A1B2	A2B2	Σ B2
Σ A	Σ A1	Σ A2	Σ T

Dalam penelitian ini ada 3 jenis yang dikumpulkan berdasarkan sumbernya yaitu :

- a. Hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan bersumber dari hasil tes siswa sebanyak 64 siswa sebagai kelompok menjadi sampel penelitian.
- b. Metode pembelajaran, data ini merupakan data kuantitatif berupa informasi tentang pengertian-pengertian dan teori-teori metode pembelajaran. Sumber data untuk variabel dapat diperoleh dari literasi buku, tesis dan internet.
- c. Motivasi belajar siswa bersumber dari 64 responden yang menjadi sampel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dua faktor, yaitu faktor metode pembelajaran (A) dan motivasi belajar (B). masing-masing faktor terdiri dari sub faktor yang disebut level. Untuk metode pembelajaran (A) ada dua tipe, yaitu metode pembelajaran jigsaw (A1), dan metode pembelajaran konvensional (A2), faktor kedua adalah hasil belajar (B) dengan dua level, yaitu : tinggi (B1), rendah (B2).

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas dan hasilnya menunjukkan bahwa sampel penelitian berasal dari populasi distribusi normal dan varians sampel homogen, maka pengujian hipotesis dengan menggunakan ANOVA dapat dilakukan.

Analisis terhadap data hasil belajar siswa dilakukan dengan menggunakan ANOVA dua jalur pekerjaan rumah proses perhitungannya dibantu dengan pekerjaan rumah program SPSS 20.00 Hasil uji ANOVA tersebut kemudian dilanjutkan dengan uji F untuk mengetahui signifikansi perbedaan diantara masing-masing kelompok secara signifikan (*simple effect*) dengan kata lain, uji F digunakan dengan tujuan untuk melihat kelompok sampel mana yang lebih metode pembelajaran jigsaw hasil belajar PKN siswa ditinjau dari kemandirian belajar.

Ringkasan hasil analisis data dengan menggunakan ANOVA dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9 Uji Hipotesis Penelitian

Tests of Between-Subjects Effects					
Dependent Variable: HASIL BELAJAR PKN					
Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	689.321 ^a	3	229.774	6.593	.001
Intercept	453703.281	1	453703.281	13019.251	.000
METODE_PEMBELAJARAN	250.431	1	250.431	7.186	.009
MOTIVASI_BELAJAR	432.640	1	432.640	12.415	.001
METODE_PEMBELAJARAN * MOTIVASI_BELAJAR	996.191	1	996.191	20.179	.000
Error	2090.919	60	34.849		
Total	456483.520	64			
Corrected Total	2780.239	63			

a. R Squared = .248 (Adjusted R Squared = .210)

Berdasarkan data di atas, maka hipotesis

penelitian yang diajukan dapat terjawab. Adapun penjelasan mengenai tabel di atas adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama : terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran terhadap hasil belajar PKN siswa MTs Negeri di Kota Serang.

Berdasarkan tabel 4.9, diperoleh hasil Anova dengan nilai Sig = 0,009 < 0,05, dan Fh 7.186, maka hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis riset (H1) diterima. Hal ini memiliki arti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran terhadap hasil belajar PKN siswa MTs Negeri di Kota Serang. Atau dengan kata lain, terdapat perbedaan hasil belajar PKN siswa yang menggunakan metode pembelajaran jigsaw dan metode pembelajaran konvensional.

2. Hipotesis kedua : terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar PKN siswa MTs Negeri di Kota Serang.

Berdasarkan tabel 4.9, diperoleh hasil Anova dengan nilai Sig = 0,001 < 0,05 dan Fh12.415, maka hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis riset (H1) diterima. Hal ini memiliki arti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar PKN siswa MTs Negeri di Kota Serang. Atau dengan kata lain, terdapat perbedaan hasil belajar PKN siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan rendah.

3. Hipotesis ketiga : terdapat pengaruh interaksi yang signifikan metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PKN siswa MTs Negeri di Kota Serang.

Berdasarkan tabel 4.9, diperoleh hasil Anova dengan nilai Sig = 0,00 > 0,05 dan Fh 20,178, maka hipotesis nol (Ho) diterima dan hipotesis riset (H1) ditolak. Hal ini memiliki arti bahwa terdapat pengaruh interaksi yang signifikan metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PKN siswa MTs Negeri di Kota Serang.

PEMBAHASAN

1. Terdapat Pengaruh yang Signifikan Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa MTs Negeri di Kota Serang.

Berdasarkan hasil penelitian dinyatakan bahwa metode pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar PKN siswa MTs Negeri di Kota Serang. Atau dengan kata lain, terdapat perbedaan hasil belajar PKN siswa yang menggunakan metode pembelajaran jigsaw dan metode konvensional. Hal ini bisa dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar PKN siswa yang menggunakan metode pembelajaran jigsaw sebesar 84,187 dan nilai rata-rata hasil belajar PKN siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional sebesar 45,319.

Mengajar adalah suatu usaha yang sangat kompleks, sehingga sulit menentukan bagaimana sebenarnya mengajar yang baik. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Sedangkan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik. (Darsono, 2000:24). Ahmadi (1997:52) menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur.

Pengertian lain mengatakan bahwa metode pembelajaran merupakan teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individu maupun secara berkelompok agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.

Purwanto (2008:98) menyatakan bahwa metode belajar adalah cara yang digunakan untuk menetapkan tujuan belajar yang telah disusun sebelum kegiatan belajar dimulai. Dari pengertian ini dapat disampaikan bahwa seorang guru yang baik harus mendapatkan tujuan pembelajaran agar arah pembelajaran tidak menyimpang dari apa

yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan itu diperlukan strategi yang baik yang harus mempertimbangkan kemampuan siswa, fasilitas belajar, situasi dan kondisi saat siswa melakukan kegiatan belajar, dan untuk merealisasikan strategi belajar dibutuhkan metode yang tersusun dengan baik.

Syaiful Bahri Djaramah dalam Darwyansyah (2008:134) menyatakan bahwa metode mengajar dapat menciptakan interaksi pembelajaran yang baik, efektif dan efisien yang kedudukannya meliputi :

a. Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik.

Salah satu komponen pembelajaran yang dapat memberikan motivasi belajar yang bersifat ekstrinsik kepada siswa ialah guru.

b. Metode sebagai strategi pembelajaran.

Strategi pembelajaran merupakan tindakan nyatadari seorang guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan cara-cara tertentu dan menggunakan komponen-komponen pembelajaran yang bertujuan agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

c. Metode sebagai alat mencapai tujuan

Tujuan dalam mengajar merupakan arah yang akan dicapai dalam proses kegiatan pembelajaran (Darwyansyah, dkk., 2006:20).

Sedang kan menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas, pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara atau jalan yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Metode pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai media untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2. Terdapat Pengaruh yang Signifikan

Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa MTs Negeri di Kota Serang.

Berdasarkan hasil penelitian, motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar PKN siswa MTs Negeri di Kota Serang. Dengan kata lain, terdapat perbedaan hasil belajar PKN siswa yang motivasi belajar tinggi dan rendah. Hal ini bisa dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar PKN siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi sebanyak 86,788, motivasi belajar rendah 81,585.

Motivasi hendaknya tidak dianggap sebagai prasyarat mutlak untuk kegiatan belajar. Lebih baik motivasi dianggap sebagai kemauan biasa untuk memasuki suatu situasi belajar. Kegiatan tidak dapat ditunda sampai ada motivasi yang tepat untuk belajar. Strategi mengajar yang paling baik barang kali tidak menghiraukan ada atau tidak adanya motivasi, tetapi memusatkan perhatian dan penyampaian bahan pelajaran dengan cara yang begitu rupa sehingga motivasi belajar dapat dikembangkan dan diperkuat selama proses belajar.

Huitt. W (2001) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi atau status internal (kadang-kadang diartikan sebagai kebutuhan, keinginan, atau hasrat) yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan. Jadi ada tiga kata kunci tentang pengertian motivasi menurut Huitt yaitu : 1) Kondisi atau status internal itu mengaktifkan dan memberi arah pada perilaku seseorang; 2) Keinginan yang memberi tenaga dan mengarahkan perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan; 3) Tingkat kebutuhan dan keinginan berpengaruh terhadap intensitas perilaku seseorang.

Thursan Hakim (2000:26) menyatakan bahwa pengertian motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam belajar, tingkat ketekunan siswa sangat ditentukan oleh adanya motif dan kuat lemahnya

motivasi belajar ditimbulkan motif tersebut.

Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri khusus sebagai berikut :

- a. Tekun menghadapi tugas.
 - b. Ulet menghadapi kesulitan, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin.
 - c. Menunjukkan keinginan terhadap bermacam-macam masalah.
 - d. Lebih senang bekerja mandiri.
 - e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
 - f. Dapat mempertahankan pendapatnya.
 - g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
 - h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.
3. Terdapat Pengaruh Interaksi yang Signifikan Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa MTs Negeri di Kota Serang.

Dari hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa metode pembelajaran dan motivasi belajar memberikan pengaruh interaksi yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar PKN siswa MTs Negeri di Kota Serang.

Kualitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sangat ditentukan oleh metode pembelajaran dirancang oleh guru. Menentukan metode pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan langkah yang paling penting, dalam hal ini seorang guru harus mengetahui terlebih dahulu macam-macam kompetensi pembelajaran yang diajarkan, baik itu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan maupun kompetensi keterampilan.

Berdasarkan uraian di atas metode sangat memegang peranan penting dalam pembelajaran serta dalam mengajar berperan sebagai alat untuk menciptakan proses pembelajaran yang kondusif. Darwiansyah (2000:25) berpendapat bahwa : Metode mengajar merupakan cara-cara yang digunakan guru untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan. Dalam

kegiatan mengajar makin tepat metode yang digunakan, mak amakin efektif dan efisien kegiatan pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa, yang pada akhirnya akan mengetahui motivasi belajar dan menghantarkan keberhasilan belajar siswa dan keberhasilan mengajar yang dilakukan oleh guru. Dengan demikian guru harus dapat memilih metode apa yang hendak dicapai, situasi dan kondisi serta tingkat perkembangan siswa.

Pemilihan metode pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang digunakan oleh guru hendaklah siswa harus dilibatkan secara aktif dalam kegiatan belajar serta berkontribusi dalam membangun pengetahuan serta bertanggung jawab terhadap apa yang ia konstruksikan. Dengan asumsi tersebut maka proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan akan lebih efektif jika disampaikan melalui metode pembelajaran yang efektif seperti metode pembelajaran kooperatif atau disebut model belajar kelompok. Karena penerapan metode belajar kelompok akan memberi kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan sesama siswa dan secara bersamaan siswa juga dapat berinteraksi dengan guru. Dengan demikian siswa memperoleh banyak sumber belajar yang dapat menuntun mereka menguasai materi pelajaran yang sedang dipelajari. Guru tidak lagi mendominasi proses pembelajaran dengan menyajikan pengetahuan kepada siswa yang akan menerimanya secara pasif. Maka diperlukan pendekatan metode pembelajaran yang bervariasi dan efektif. Dalam menguasai keterampilan atau pengetahuan yang disampaikan oleh guru.

Dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan banyak siswa yang kurang menyerap pelajaran yang diberikan, hal ini disebabkan kurangnya motivasi belajar siswa bahkan proses belajar mengajar Pendidikan Kewarganegaraan sendiri sampai saat ini belum mencapai efektif. Biasanya guru hanya mengacu pada satu metode saja

atau hanya diskusi biasa tanpa mengacu pada pemahaman maupun keterampilan siswa yang seharusnya dilatih, sehingga siswa tidak merasa bosan, dan siswa tidak dilibatkan secara aktif dan akhirnya tidak memahami materi yang diajarkan guru. Dalam kegiatan belajar yang pasif maka siswa tidak bisa berkontribusi dalam membangun pengetahuan. Jika keadaan ini dibiarkan terus menerus dalam waktu yang panjang, tentu akan berpengaruh bagi motivasi belajar siswa dan hasil belajar yang kurang. Baik pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan maupun pada pelajaran lainnya, dan akan memberikan dampak yang buruk bagi pertumbuhan pendidikan nasional.

PENUTUP

Berdasarkan deskripsi data penelitian dan setelah dilakukan analisis maka dapat disimpulkan :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran terhadap hasil belajar PKN siswa MTs Negeri di Kota Serang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan Sig = 0,009 < 0,05 dan Fh 7,186.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar PKN siswa MTs Negeri di Kota Serang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan Sig = 0,001 < 0,05 dan Fh 12,415.
3. Terdapat pengaruh interaktif yang signifikan metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PKN siswa MTs Negeri di Kota Serang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan Sig = 0,00 > 0,05 dan Fh 20,178.
4. Pada kelompok A1B1 dan A1B2 terlihat bahwa "*Mean Difference*" sebesar 6.660, artinya selisih antara rata-rata kelompok A1B1 dan A1B2 sebesar 6.660. Nilai ini cukup besar dan dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,008 < 0,05, atau dapat diartikan bahwa khusus untuk kelompok A1, terdapat perbedaan yang signifikan metode

- pembelajaran antara kelompok B1 dan B2.
5. Pada kelompok A1B1 dan A2B1 terlihat bahwa “*Mean Difference*” sebesar 4.371, artinya selisih antara rata-rata kelompok A1B1 dan A2B1 sebesar 4.371. Nilai ini cukup besar dan dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,008 < 0,05$, atau dapat diartikan bahwa khusus untuk kelompok B1, terdapat perbedaan yang signifikan metode pembelajaran antara kelompok A1 dan A2.\
 6. Pada kelompok A1B2 dan A2B2 terlihat bahwa “*Mean Difference*” sebesar 3.538, artinya selisih antara rata-rata kelompok A1B2 dan A2B2 sebesar 3.538. Nilai ini cukup kecil dan dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,295 > 0,05$, atau dapat diartikan bahwa khusus untuk kelompok B2 terdapat perbedaan yang tidak signifikan metode pembelajaran antara kelompok A1 dan A2.
 7. Pada kelompok A2B1 dan A2B2 terlihat bahwa “*Mean Difference*” sebesar 5.827, artinya selisih antara rata-rata kelompok A2B1 dan A2B2 sebesar 5.827. Nilai ini cukup besar dan dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,024 < 0,05$, atau dapat diartikan bahwa khusus kelompok A2, terdapat perbedaan yang signifikan metode pembelajaran antara kelompok B1 dan B2.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Purnama, (2000). *Pengukuran dan Penelitian Pendidikan*. Lembaga Pembina UGM Yogyakarta

Arief, A. (2002). *Pengantar ilmu dan metodologi pendidikan islam*. Jakarta: Ciputat Press.

Arikunto, Suharsimi, (1995). *Manajemen Penelitian*. Rineksa Cipta. Jakarta

....., (2007). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineksa Cipta, Jakarta

.....,(2015). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. PT. Bumi

Aksara. Jakarta

....., (2002). *Prosedur Penelitian*. Rineksi Cipta. Jakarta Benjamin

S. B, et al. (1979). *Taxonomy of educational objectives*. London: Longman Group. Ltd.

Bungin, B. (2009). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta

Depdiknas (2006). *Buku bagian I kurikulum KTSP Tahun 2006*. Jakarta : Depdiknas.

Dimiyati dan Mudjiono. (1998). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineksa Cipta. Jakarta.

Djaramah, B, S. (1998). *Hasil belajar dan kompetensi guru*. Surabaya: Usaha Nasional.

Gerungan, W.A. (2010). *Psikologi Sosial*. Bandung.. PT. Refika Aditama. Jakarta

Hamalik, O. (1998). *Perencanaan pengajaran berdasarkan sistem pendidikan*. Jakarta: Citra Aditya.

Hentihu, Dj. (1998). *Didaktik metodik*. Biro Ilmiah FT. Malang: IAIN Sunan Ampel.

Isyoni.(2007). *Cooperatif learning*. Jakarta: Alfabeta.

Jhonson.(1991). *Tipe Jigsaw*. Jakarta : Expert Snape.

Nasution, S. (1982). *Didaktik asas-asas mengajar*. Bandung : Jamars.

NN.(2001). *Kurikulum berbasis kompetensi*. Jakarta : Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan, Depdiknas.

NN.(2008). *UUSPN*. Bandung : Citra Umbara.

Noer, A, Hery,M. (2005). *Wajah pendidikan islam*. Jakarta : Rineka Cipta.

Poerwadarminta, W.J.S. (2000). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Purwanto, N.M. M.P. (1992). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya.

Purwanto, N.M. (1979). *Tekhnik evaluasi pendidikan*. Jakarta : Nasko.

Sabri, A, HM. (2001). *Pengantar psikologi umum dan perkembangan*. Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya.

Sardiman AM. (1990). *Inter aksi dan*

- motivasi belajar mengajar*. Rajawali Press.
- Slameto.(1987). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Bina Aksara.
- Sudjana. (1992). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Sudirman, N. (1989). *Ilmu pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. CV Alfabeta. Bandung
- Santoso, Soegeng. (2004). *Pendidikan Anak Usia Dini*.Jakarta : Citra Pendidikan.
-,(2000). *Problematika Pendidikan dan Cara Pemecahannya*. Jakarta : Kreasi Pena Gading
- Santoso Soegeng, Jahja Yudrik, Kamil Zakiah. (2002). *Bahan Ajar Filsafat Pendidikan*. Jakarta : Lembaga Akta Mengajar UNJ.
- Sumardi, M. (1974). *Pengajaran bahasa asing*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Supardi U, S. (2012). *Aplikasi Statistika dalam penelitian*. Jakarta: Ufuk Press.
- Team Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta Balai Pustaka.
- Thabrany, H. (1994). *Rahasia sukses belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Usman, U, M. (1999).*Menjadi guru profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Usman, Husaini. (2006). *Pengantar Statistik*. PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Winkel, W.S. (1996). *Psikologi pendidikan dan evaluasi pembelajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implentasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mutakin, Tatan Zenal, (2015). *Suplemen Aplikasi Komputer dalam penyusunan Karya Ilmiah*. Tangerang : Pustaka Mandiri